



PERSEPSI TERHADAP VAKSINASI COVID-19 PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS

Laras Cyntia Kasih*, Nani Safuni, Jufrizal, Irfanita Nurhidayah

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Jl. Teungku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*larascynthiakasih@usk.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan penyakit dengan keadaan imunodefisiensi yang dapat menyebabkan pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik ini memiliki tingkat kerentanan terhadap suatu penyakit infeksi yang termasuk penyakit COVID-19, yang mana gejala klinis yang dialami cenderung berat. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis ini merupakan pasien dengan kelompok prioritas tinggi untuk dilakukan vaksinasi COVID-19. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis terhadap vaksinasi COVID-19. Jenis penelitian ini ialah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 226 pasien hemodialisis yang menjalani terapi rawat jalan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada responden dengan menggunakan metode wawancara terpimpin, sedangkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa univariat yang disebut dengan analisa deskriptif. Proses dalam pengolahan data pada teknik analisa univariat ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pada pasien hemodialisis terhadap vaksinasi COVID-19 pada kategori persepsi positif didapatkan sebanyak 43 (55,8%) responden dan pada kategori persepsi negatif didapatkan sebanyak 34 (44,2%) responden. Pada penelitian ini diharapkan pada penyedia pelayanan kesehatan agar dapat berkontribusi dalam memberikan informasi baik melalui media ataupun secara langsung terhadap persepsi vaksinasi COVID-19 pada masyarakat umum terkhusus pasien hemodialisis.

Kata kunci: gagal ginjal kronik; persepsi gagal ginjal kronik; vaksinasi covid-19

PERCEPTIONS OF COVID-19 VACCINATION IN CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS

ABSTRACT

Chronic Kidney Failure (CRF) is a disease with an immunodeficiency circumstance causing patients with chronic kidney failure to have a level of susceptibility to an infectious disease including COVID-19 disease, which leads clinical symptoms experienced tend to be severe. Chronic kidney failure patients undergoing haemodialysis therapy are patients with a high priority group for COVID-19 vaccination. The purpose of this study was to determine perceptions in chronic renal failure patients undertaking haemodialysis therapy against COVID-19 vaccination. The type of the research was quantitative research with a descriptive research design. The population in this study was 226 haemodialysis patients undergoing outpatient therapy. The sample in this study amounted to 77 respondents with the technique used is purposive sampling. This study was conducted by distributing questionnaires to respondents using the guided interview method, while the data analysis conducted in this study used a univariate analysis technique called descriptive analysis. The process of data processing in this univariate analysis technique is carried out by calculating the average value (mean). The results of this study presented that the perception of haemodialysis patients towards COVID-19 vaccination in the positive perception category was obtained by 43 (55.8%) respondents and in the negative perception category there were 34 (44.2%) respondents. In this study, it is recommended that health care providers can contribute to administer information both through the media and directly on the perception of COVID-19 vaccination

for community, especially haemodialysis patients.

Keywords: chronic renal failure; covid-19 vaccination; covid-19; perception

PENDAHULUAN

Keadaan dengan kerusakan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali merupakan kondisi pasien dengan Gagal Ginjal Kronik (GGK). Pada kondisi ini, tubuh sudah tidak mampu mengatur sistem metabolisme dengan baik dan gagal dalam memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan kadar ureum atau yang dikenal dengan uremia (Smeltzer & Bare, 2002). Keadaan seperti ini menyebabkan pasien GGK memiliki persepsi positif dan negatif terhadap kualitas hidup yang dimiliki. Jika persepsi positif maka memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi, sementara jika persepsi negatif maka kualitas hidup lebih rendah. Angka prevalensi pada pasien GGK terus mengalami peningkatan dan prognosis yang dialami juga semakin memburuk, sehingga biaya yang diperlukan semakin tinggi (Kemenkes, 2017). Saat ini, terapi yang dapat dilakukan oleh pasien GGK adalah terapi hemodialisis (Firdaus & Wahid, 2020).

Hemodialisa merupakan suatu metode untuk mengeluarkan cairan yang berlebihan dan toksin saat darah pasien bersirkulasi melalui ginjal buatan (alat dialisis/dialyzer). Proses difusi memindahkan zat terlarut (misalnya kelebihan kalium) dari darah melintasi membrane semipermeabel (filter alat dialisi) ke dalam dialisat untuk ekskresi dari tubuh (Hurst M, 2015). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 di Provinsi Aceh, proporsi pasien GGK yang menjalani hemodialisis berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok usia ≥ 15 tahun mencapai 14,09%. Pasien hemodialisis merupakan keadaan dengan imunodefisiensi yang memudahkan pasien GGK tertular berbagai infeksi termasuk Coronavirus Disease 2019 (Blanchi, 2021).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjadi salah satu masalah kesehatan di dunia karena tingginya angka kematian yang disebabkan oleh virus ini (Yanti, dkk, 2020). Hingga saat ini, telah tercatat sebanyak 261 juta kasus terkonfirmasi positif COVID-19 yang ada di seluruh dunia dan 5 juta orang meninggal dunia akibat infeksi COVID-19. Beberapa negara bagian Eropa juga terjadi penularan COVID-19 seperti negara Jerman dengan angka kematian 100 ribu jiwa, Prancis dengan angka kematian 116 ribu jiwa, dan Italia dengan angka kematian mencapai 133 ribu jiwa (Peta Sebaran COVID-19 di Dunia, 2021). COVID-19 menjadi hal yang sangat meresahkan karena memberikan dampak yang merugikan bagi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek ekonomi, sosial, kesehatan dan kesejahteraan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain itu, pandemi COVID-19 juga menyebabkan terjadinya penurunan daya tahan tubuh yang membuat resiko kematian meningkat pada pasien hemodialisis (Ducloux, Colladant, Chabannes, Yannaraki, & Courivaud, 2021).

Pasien hemodialisis merupakan pasien dengan kelompok kategori sistem kekebalan tubuh yang lemah yang ditandai dengan terjadinya penurunan jumlah limfosit. Hal ini menyebabkan pasien hemodialisis berisiko tinggi untuk terkena infeksi termasuk infeksi COVID-19. Pada pasien GGK, penyakit COVID-19 dapat dikaitkan dengan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas dikarenakan suatu keadaan imunodefisiensi yang menyebabkan pasien GGK memiliki kerentanan terhadap penyakit infeksi menular dan gejala klinis yang berat, sehingga dengan demikian pasien hemodialisis merupakan kelompok dengan prioritas tinggi untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 (Blanchi, 2021).

Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) telah merekomendasikan bahwa pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis layak untuk dilakukan vaksinasi

COVID-19. Pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis yang layak dilakukan vaksinasi COVID-19 dengan kriteria tidak sedang mengalami komplikasi akut terkait dengan penyakit GGK dan tidak sedang mengalami kondisi klinis yang berat sehingga akan membahayakan pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis ini (PAPDI, 2021).

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan secara daring oleh Kementerian Kesehatan RI, UNICEF, ITAGI dan WHO pada tanggal 19-30 September 2020 dengan 76% responden berusia 18-45 tahun, diketahui bahwa adanya kekhawatiran pada masyarakat terkait dengan keamanan vaksin COVID-19, ketidakpercayaan terhadap vaksin COVID-19, dan ketidakefektifan vaksin COVID-19. Hal tersebut yang menyebabkan individu mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin COVID-19 (Widayanti & Kusumawati, 2021). Menurut Robbins (2010) persepsi merupakan sebuah proses dimana individu menafsirkan sesuatu yang memiliki kesan dengan indera individu bertujuan untuk menunjukkan maksud daripada lingkungan tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins yaitu adanya harapan individu yang berhubungan dengan objek, adanya pengalaman individu yang memiliki kesan terkait dengan hal yang dipersepsikannya, adanya minat atau dorongan, adanya motivasi yang dimiliki, dan adanya keadaan psikologis yang mempengaruhinya.

Persepsi yang kurang baik terhadap vaksin akan mempengaruhi kesediaan menerima vaksinasi sehingga berujung pada penolakan dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Penelitian ini dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ardiningsih dan Kardiwinata (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan kesediaan menerima vaksinasi dikatakan bahwa persepsi negatif berdampak pada buruknya perilaku dalam mencari pertolongan dan pengobatan yang memiliki konsekuensi yang besar pada prognosa. Baik buruknya persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan memiliki peran dalam pembentukan persepsi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik persepsi individu terhadap hal tersebut. Pendidikan juga merupakan proses kegiatan untuk mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan dan kecakapan tertentu yang berguna sebagai pembentukan persepsi, sikap atau kepribadian masyarakat (Putra, 2018). Berkaitan dengan hal itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap persepsi pasien gagal ginjal kronik terkait vaksinasi Covid-19 Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Persepsi Terhadap Vaksinasi COVID-19 Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional study. Fakta yang akan diperoleh pada penelitian ini terkait dengan persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien GGK yang menjalani terapi Hemodialisis di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pengukuran sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus power analysis. Sample size menurut aplikasi G*Power dengan menggunakan effect size tingkat rendah yaitu 0,40 dengan nilai level signifikansi α err prob 0,05 , dan power (1- β err prob): 0,95 dan didapatkan sampel minimal dengan jumlah 70 pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari dua bagian meliputi data demografi dan kuisisioner untuk mengetahui persepsi dengan skala yang digunakan adalah skala Likert terdiri dari item pernyataan untuk persepsi harapan, item pernyataan untuk persepsi pengalaman, item pernyataan untuk persepsi minat, item pernyataan

untuk persepsi motivasi dan item pernyataan untuk persepsi keadaan psikologis. Instrument yang digunakan telah di uji validitas yang sebelumnya dilakukan uji *content validity* menggunakan perhitungan CVI (content Validity Index) dengan hasil responden (r) lebih besar dibandingkan nilai r table, uji validitas ini dilakukan pada 15 orang responden dirumah sakit yang berbeda. Sedangkan pada uji reabilitas intrumen menggunakan pengujian Cronbach's Alpha. Kuesioner persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 pada pasien hemodialisis yang menunjukkan nilai reliabilitas yaitu 0,907. Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa univariat yang disebut dengan analisa deskriptif. Proses dalam pengolahan data pada teknik analisa univariat ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), selanjutnya menentukan persentase dari hasil data yang diperoleh.

HASIL

Berdasarkan data penelitian terhadap persepsi 77 pasien GGK yang menjalani Hemodialisis didapatkan distribusi responden berdasarkan karakteristik dan variabel penelitian. Karakteristik responden terdistribusi menurut usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan anggota keluarga yang tinggal bersama. Adapun gambaran distribusi responden menurut karakteristik dan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Data Demografi Pasien Hemodialisis (n=77)

Karakteristik	f	%
Usia (Depkes, 2009)		
Remaja akhir (18-25)	4	5,2
Dewasa awal (26-35)	5	6,5
Dewasa akhir (36-45)	21	27,3
Lansia awal (46-55)	33	42,9
Lansia akhir (>55)	14	18,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	42	54,5
Laki-Laki	35	45,5
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,5
SD	13	16,9
SMP	13	16,9
SMA	34	44,2
Perguruan Tinggi	16	20,8
Pekerjaan		
Bekerja	39	50,6
Tidak Bekerja	38	49,4
Tinggal Bersama		
Anak	19	24,7
Istri	28	36,4
Suami	27	35,1
Anggota Keluarga Lain	3	3,9

Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia pada responden mayoritas merupakan kelompok lansia awal yaitu usia 46-55 tahun didapatkan sebanyak 33 (42,9 %) responden, distribusi pada karakteristik jenis kelamin responden mayoritas merupakan perempuan didapatkan sebanyak 42 (54,5 %) responden, distribusi karakteristik pendidikan responden mayoritas SMA didapatkan sebanyak 34 (44,2 %) responden, distribusi pada karakteristik

pekerjaan responden mayoritas bekerja didapatkan sebanyak 39 (50,6 %) responden, distribusi karakteristik tinggal bersama dengan responden mayoritas tinggal bersama dengan istri didapatkan sebanyak 28 (36,4 %) responden

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Hemodialisis (n=77)

Persepsi	f	%
Positif	43	55,8
Negatif	34	44,2

Selanjutnya untuk tingkat distribusi frekuensi pada hasil pengkategorian persepsi harapan, persepsi Pengalaman, persepsi minat, persepsi motivasi, dan persepsi keadaan psikologis, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

Table 3.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Harapan Pada Pasien Hemodialisis (n=77)

Persepsi	f	%
Positif	47	61,0
Negatif	30	39,0

Tabel 4.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Pengalaman pada Pasien Hemodialisis (n=77)

Persepsi	f	%
Positif	68	84,4
Negatif	12	15,5

Tabel 5
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Minat pada Pasien Hemodialisis (n=77)

Persepsi	f	%
Positif	41	53,2
Negatif	36	46,8

Tabel 6.
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Motivasi pada Pasien Hemodialisis (n=77)

Persepsi	f	%
Positif	45	58,4
Negatif	32	41,6

Tabel 7
 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Keadaan Psikologis pada Pasien Hemodialisis (n=77)

Persepsi	f	%
Positif	2	2,6
Negatif	75	97,4

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, persepsi pada penelitian ini terbagi ke dalam dua kategori yaitu kategori persepsi positif apabila skor yang diperoleh ≥ 60 dan kategori persepsi negatif apabila skor yang diperoleh < 60 . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 77 reponden yang terlibat dalam penelitian ini, sebanyak 43 (55,8%)

responden memiliki kategori persepsi positif dan sebanyak 34 (44,2%) responden memiliki kategori persepsi negatif terhadap vaksinasi COVID-19. Persepsi yang diyakini oleh seseorang dapat mempengaruhi strategi yang dapat digunakan dalam melakukan pertolongan dan pengobatan. Jika persepsi yang dimiliki oleh seseorang tersebut negatif pada suatu penyakit atau pada pelayanan kesehatan maka cenderung individu tersebut enggan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah disediakan termasuk salah satunya dalam melakukan vaksinasi COVID-19 (Indriyanti, 2021). Ketidaktahuan dari diri individu terkait objek atau informasi yang dipersepsikannya menjadi salah satu sebab terhadap persepsi negative yang muncul pada diri individu (Robbins, 2010).

Berdasarkan item analisis pernyataan pada kuesioner persepsi harapan, didapatkan hasil bahwa harapan yang dimiliki oleh 47 (61%) responden memiliki kategori persepsi positif dan sebanyak 30 (39%) responden memiliki kategori persepsi negative. Persepsi harapan merupakan keyakinan pada diri individu terhadap suatu harapan yang dimiliki oleh individu tersebut dalam melakukan tindakan yang diinginkan. Menurut Rosenstock, semakin rendah harapan yang dimiliki oleh individu maka semakin rendah pula keinginan individu tersebut untuk melakukan perilaku sehat seperti perilaku melakukan vaksinasi COVID-19. Dalam penelitian yang dilakukan pada persepsi harapan ini mengarah pada keinginan yang dimiliki responden dalam melakukan vaksinasi COVID-19 termasuk keinginan untuk melindungi diri dari COVID-19, melindungi keluarga dari COVID-19, mencegah proses penyebaran virus COVID-19, dan mengurangi gejala yang berat saat terinfeksi COVID-19.

Begitu pula pada persepsi pengalaman pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dalam menilai pandangan terhadap vaksinasi COVID-19 menunjukkan sebanyak 65 (84,4%) responden memiliki persepsi positif terhadap persepsi pengalaman yang dimiliki pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis terhadap vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 12 (15,6%) responden memiliki persepsi negatif terhadap pengalaman yang dimiliki pasien hemodialisis ini. Isu-isu negatif yang terjadi terkait dengan efek samping negatif pada vaksinasi COVID-19 yang diterima dapat mempengaruhi persepsi pengalaman yang dimiliki oleh responden dalam melakukan vaksinasi COVID-19 (Harianja & Eryando, 2021). Berdasarkan item pernyataan pada persepsi pengalaman ini, untuk item pernyataan "COVID-19 merupakan penyakit menular dan berbahaya bagi tubuh" menunjukkan sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa beberapa responden memiliki pengalaman terhadap infeksi COVID-19 yang disebabkan karena sebagian besar responden merasa bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang menular dan juga berbahaya bagi tubuh.

Pada persepsi minat pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan bahwa sebanyak 41 (53,2%) responden memiliki persepsi positif terhadap minat dalam melakukan vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 36 (46,8%) responden memiliki persepsi negatif terhadap minat dalam melakukan vaksinasi COVID-19. pentingnya meningkatkan pemahaman pada masyarakat terkait dengan manfaat dan juga resiko apabila tidak dilakukannya vaksinasi COVID-19. Masyarakat akan memiliki minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19, apabila masyarakat tersebut sudah memiliki pemahaman terhadap manfaat dalam melakukan vaksinasi COVID-19. Upaya ini dilakukan untuk memastikan agar masyarakat benar-benar paham bahwa vaksinasi COVID-19 dapat melindungi diri mereka dari dampak yang buruk jika terinfeksi COVID-19. Persepsi minat ini menjadi salah satu komponen penting yang dapat mempengaruhi persepsi pasien dalam penerimaan vaksinasi COVID-19. Persepsi minat juga mengarah pada bagaimana responden merasa bahwa vaksinasi COVID-19 ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap dirinya, sehingga memiliki minat untuk

melakukan vaksinasi COVID-19 tersebut (Chistine Laine, 2021). Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa responden berminat melakukan vaksinasi COVID-19 walaupun selalu menerapkan protokol kesehatan disebabkan karena sebagian besar responden merasa bahwa dengan menerapkan protokol kesehatan belum tentu dapat menghambat proses penularan COVID-19, jadi perlunya dilakukan vaksinasi COVID-19.

Pada persepsi motivasi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dalam menilai pandangan terhadap vaksinasi COVID-19 didapatkan hasil sebanyak 45 (58,4%) responden memiliki persepsi positif terhadap motivasi dilakukannya vaksinasi COVID-19 dan sebanyak 32 (41,6%) responden memiliki persepsi negatif terhadap motivasi melakukan vaksinasi COVID-19. Persepsi motivasi yang dimiliki oleh individu memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Individu yang merasa bahwa dirinya rentan untuk terinfeksi COVID-19 lebih mungkin memiliki motivasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 (Rizqillah, 2021). Begitu juga kekhawatiran yang dimiliki oleh individu terhadap suatu penyakit maka semakin besar pula motivasi pada diri individu tersebut untuk mencegah dirinya terinfeksi penyakit tersebut (Hardiansyah, Hakim & Bangun, 2021).

Sedangkan persepsi keadaan psikologis pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan responden sebanyak 2 (2,6 %) responden memiliki persepsi positif terhadap keadaan psikologis yang dimiliki oleh pasien hemodialisis dan sebanyak 75 (97,4 %) responden memiliki persepsi negatif terhadap keadaan psikologis yang dimiliki oleh pasien hemodialisis terhadap vaksinasi COVID-19. Informasi yang diterima individu terkait dengan vaksinasi COVID-19 akan mempengaruhi keadaan psikologis tersebut. Namun, jika informasi yang diterima baik tentu akan mempengaruhi kondisi psikologis terhadap penerimaan melakukan vaksinasi COVID-19 (Tasnim, 2021). Beberapa individu yang memiliki rasa khawatir yang lebih tinggi terhadap infeksi COVID-19 akan lebih mungkin untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat kekhawatiran yang rendah cenderung menolak untuk dilakukan vaksinasi COVID-19 (Puspasari & Achdi, 2021). Persepsi psikologis ini dapat mempengaruhi perilaku yang dimiliki oleh individu sebagai salah satu prediktor utama dalam penerimaan vaksinasi COVID-19. Biananda (2021) dalam penelitian yang dilakukannya juga mengatakan bahwa alasan individu enggan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dikarenakan khawatir dengan efek samping yang terjadi setelah vaksin itu dilakukan, kemudian individu tidak yakin dengan efektifitas dalam melakukan vaksinasi COVID-19 serta individu khawatir akan menyebabkan terinfeksi COVID-19 akibat melakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki kekhawatiran bila mengalami kondisi yang parah akibat terinfeksi COVID-19 tersebut dapat memperparah kondisi kesehatan yang dialami. Sehingga sebagian besar responden merasa khawatir dengan efek samping yang akan terjadi setelah melakukan vaksinasi COVID-19 akan membahayakan kondisi kesehatannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) persepsi harapan terhadap vaksinasi COVID-19 pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis berada pada kategori persepsi positif 2) persepsi pengalaman terhadap vaksinasi COVID-19 pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis berada pada kategori persepsi positif 3) persepsi minat terhadap vaksinasi COVID-19 pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis berada pada kategori persepsi positif 4) persepsi motivasi terhadap vaksinasi COVID-19 pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis berada pada kategori persepsi positif 5) persepsi keadaan psikologis terhadap

vaksinasi COVID-19 pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani terapi hemodialisis berada pada kategori persepsi negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiningsih, N. N. A., & Kardiwinata, M. P. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinansi covid-19 di kabupaten karangasem : sebuah studi cross sectional. *Riset Kesehatan Nasional*, 5(2), 150–158
- Blanchi, S., Torreggiani, M., Fois, A., Fessi, H., & Piccoli, G. B. (2021). Neutralizing SARS-CoV-2 antibody response in dialysis patients after the first dose of the BNT162b2 mRNA COVID-19 vaccine: the war is far from being won. *Kidney international*, 99(6), 1494-1496.
- Biananda, B. (2021) Waspada efek samping vaksin Covid-19 yang berlangsung lama, Sehat Kontan.co.id, May. Available at: <https://kesehatan.kontan.co.id/news/wasapadai-efek-samping-vaksin-covid-19-yang-berlangsung-lama-1>
- Duzalan, O. B., & Pakyuz, S. C. (2018). Educational interventions for improved diet and fluid management in haemodialysis patients: An interventional study. *J Pak Med Assoc*, 68(4), 532-7.
- Ducloux, D., Colladant, M., Chabannes, M., Yannaraki, M., & Courivaud, C. (2021). Humoral response after 3 doses of the BNT162b2 mRNA COVID-19 vaccine in patients on hemodialysis. *Kidney international*, 100(3), 702-704.
- Firdaus, M., & Wahid, I. (2020). Trombosis Berulang pada Pasien dengan Polisitemia Vera dan Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1S).
- Francis, A., Baigent, C., Ikizler, T. A., Cockwell, P., & Jha, V. (2021). The urgent need to vaccinate dialysis patients against severe acute respiratory syndrome coronavirus 2: a call to action. *Kidney international*, 99(4), 791-793.
- Harianja, Ristina Rosauli dan Eryando, Tris. 2021. Persepsi Kelompok Lansia terhadap Ketersediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia. *Prepotif : jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (5), 775-783
- Hardiansyah, Hakim, L., Bangun, H. A., 2021. Impelementasi Health Belief Model Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Untuk Penanggulangan Pandemi Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) Pada Tenaga Kesehatan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal SAGO (Gizi dan Kesehatan)*, 1(3), 95-108.
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal Perceptions of Public Health Center Officers on the Implementation of Covid-19 Vaccination in the New Normal Era. *Jurnal Inspirasi*, 1(12), p. 29
- Iskak, I., Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al-Ikhlas, Jakarta Barat. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Kemendes. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020.

Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2021)

Kemendes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta

Manning, J., Billian, J., Matson, J., Allen, C., & Soares, N. (2021). Perceptions of families of individuals with autism spectrum disorder during the COVID-19 crisis. *Journal of autism and developmental disorders*, 51(8), 2920-2928.

Rahman, M. T., Kaunang, T. M., & Elim, C. (2016). Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP. Prof. Dr. RD Kandou Manado. *e-CliniC*, 4(1).

Robbins, S. P., Judge, T. A., & Millett, B. (2010). *OB: the essentials*. Pearson Education Higher Education AU

Rizqillah, L. Y. (2021) „Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19“, *Jurnal Medika Utama*, 3(1), pp. 1734–1738.

Putra, A. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 171-192.

Schaffer D, S. S., Pudalov, N. J., & Fu, L. Y. (2020). Planning for a COVID-19 vaccination program. *Jama*, 323(24), 2458-2459.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah, Vol. 3. EGC.

Tasnim. 2021. Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Vol. 58, Yayasan Kita Menulis. Diakses <https://kitamenulis.id/2021/03/15/persepsi-masyarakat-tentang-vaksin-covid-19-di-wilayah-provinsi-sulawesi-tenggara/>

Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum, Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Widayanti, L. P., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan persepsi tentang efektifitas vaksin dengan sikap kesediaan mengikuti vaksinasi Covid-19. *Jurnal Hearty: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 78-85.

Wulandari, M., Desnita, R., & Andika, M. (2020). Hubungan Anemia Dengan Fungsi Kognitif Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rst Dr. Reksodiwiryo Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 37-45.

